

## PENGUATAN KARAKTER PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Faizah Faizah,<sup>1\*</sup> Yoga Dwi Prada,<sup>2</sup> Hana Rifa Saidiyah,<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi PGMI, FTK INISNU Temanggung, Indonesia

<sup>1</sup>iezaahmad363@gmail.com, <sup>2</sup>yogadwiprada08@gmail.com, <sup>3</sup>saidiyahhana20@gmail.com

\*Correspondence

Received: 2023-07-11; Approved: 2023-10-09; Published: 2023-10-28

### ABSTRACT

This research departs from the problem of the decline in student character values due to the low strengthening of character values. This study aims to describe the biography of KH. Subkhi and the character of the *Pancasila* student profile in KH. Subkhi and also the process of strengthening the *Pancasila* student profile in SKI learning based on local wisdom figures in Temanggung. This study uses a phenomenological approach and qualitative descriptive methods. The object of this study is MIN 1 Temanggung. Data collection was carried out through in-depth interviews, observation, and documentation. The results of this study show three findings. First, KH. Subkhi is a religious figure who grew up with his grandfather and father in the pesantren environment and then inherited his grandfather's generous, critical and independent nature. He founded *Barisan Muslim Temanggung* (BMT) to fight the Dutch colonizers. Second, KH. Subkhi's character is relevant to the six values of the *Pancasila* student profile: faith and devotion, cooperation, independence, creativity, critical reasoning, and global diversity. Third, strengthening the *Pancasila* student profile in SKI learning integrated with the KH. Subkhi's character starts with planning, learning activities, and closing.

**KEYWORDS:** Local Wisdom, *Pancasila* Student's Profile, Islamic Cultural History.

### ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari permasalahan merosotnya nilai karakter siswa yang disebabkan rendahnya penguatan nilai karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan biografi KH. Subkhi serta karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dalam diri KH. Subkhi dan juga proses penguatan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran SKI berbasis kearifan lokal tokoh di Temanggung. Menggunakan pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, objek yang diamati adalah siswa kelas 4 (empat) MIN 1 Temanggung dan didukung dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tiga temuan. *Pertama*, KH. Subkhi merupakan sosok yang religius yang tumbuh besar dari didikan kakek dan ayahnya di lingkungan pesantren yang kemudian mewarisi sifat dermawan, kritis dan mandiri dari kakeknya. Ia merupakan pendiri Barisan Muslim Temanggung (BMT) untuk melawan penjajah belanda. *Kedua*, karakter KH. Subkhi relevan dengan enam nilai P3 yaitu: beriman dan bertakwa, gotong royong, mandiri, kreatif, bernalar kritis, dan berkebhinekaan global. *Ketiga*, proses penguatan P3 dalam pembelajaran SKI yang terintegrasi dengan tokoh KH. Subkhi dilaksanakan mulai dari perencanaan, kegiatan pembelajaran, dan penutup.

**KATA KUNCI:** Kearifan Lokal, Profil Pelajar Pancasila, Sejarah Kebudayaan Islam.

## PENDAHULUAN

Salah satu kurikulum desain baru yang masih diupayakan adalah dengan konsep merdeka belajar. Merdeka belajar bermakna sebagai rancangan belajar yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar mandiri dan memperhatikan bakat yang dimiliki. Fokus kurikulum ini adalah kebebasan dalam berpikir secara kreatif dan mandiri. Guru diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik (Rachmawati, 2022), sehingga konsep kurikulum merdeka adalah *student centered*. Salah satu penekanan dalam kurikulum merdeka adalah Profil Pelajar Pancasila (P3). P3 menjadi tujuan utama (Sebayang, 2022). Di dalamnya terdapat enam dimensi yang menjadi kompetensi inti dalam mewujudkan P3, di antaranya: beriman, bertakwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong-royong, dan berkebinekaan global (Rachmawati, 2022).

Banyaknya kasus degradasi moral disebabkan hilangnya rasa cinta kepada budaya lokal. Penyebab peserta didik tingkat pendidikan dasar berperilaku menyimpang disebabkan salah satunya karena kurang keteladanan di lingkungan madrasah. Selain itu, implementasi pendidikan karakter dinilai kurang inovatif, bersifat teknis, dan kurang menjadi prioritas dalam penilaian hasil belajar. Fenomena tersebut kemudian mengharuskan adanya revitalisasi proses penguatan pendidikan karakter agar setiap individu mampu memiliki karakter yang diharapkan. Hal tersebut kemudian menjadi perhatian penuh bagi pendidik untuk dapat memberikan penguatan tentang nilai pelajar Pancasila melalui pembelajaran bermuatan kearifan lokal (Sutrisno & Rofiah, 2023). Pembelajaran yang dikaitkan dengan nilai kearifan lokal sangat penting dalam membangun budaya kehidupan (Sueca, 2022).

Salah satu strateginya adalah dengan mengintegrasikan pembelajaran dengan kearifan lokal tokoh untuk menumbuhkan karakter pelajar Pancasila dalam diri peserta didik. Strategi ini sangat penting, karena penguatan pendidikan karakter peserta didik dapat dilakukan secara tripusat pendidikan, yaitu sekolah, keluarga, dan lingkungan yang terpadu untuk mencetak peserta didik yang memiliki karakter pelajar Pancasila (Saryono, 2018). Adapun tantangan untuk mewujudkan visi misi P3 perlu mendapat dukungan dari semua elemen (siswa, sekolah, dan keluarga). Salah satu cara yang bisa diupayakan oleh guru

adalah melalui pembelajaran di kelas, juga keteladanan dari tokoh-tokoh pahlawan daerah. Apabila dicermati, tokoh daerah kini tidak banyak diketahui oleh peserta didik.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa kajian yang berkaitan dengan penguatan P3 berbasis kearifan lokal: kearifan lokal Bali (Santika, 2022), kearifan lokal Bangka (Paranita, 2023), Madura (Utami dkk., 2022), kesenian *ojhung* dan *Singo* (Hadi, 2022). Beberapa kajian itu memberikan alternatif baru penguatan profil pelajar Pancasila untuk memperkaya kegiatan penguatan pendidikan karakter di sekolah. Untuk melengkapi kajian-kajian yang sudah ada, maka kajian ini merupakan usaha untuk melengkapi kajian sejenis pada konteks lokalitas berbeda.

Salah satu tokoh daerah yang memiliki keteladanan dalam pendidikan karakter yang adalah KH. Subkhi. Sosoknya sebagai pengayom rakyat dan penjuang revolusi kemerdekaan di daerah Parakan. Kiprahnya sudah tampak sejak aktivitasnya dalam kongres Sarekat Islam (SI) di Temanggung. Sementara kiprah di bidang sosial adalah ikut berkontribusi berdirinya organisasi NU di Temanggung (Rahayu, 2018). KH. Subkhi adalah tokoh lokal yang dermawan, sehingga masyarakat Parakan memiliki rasa cinta yang besar kepadanya. Kedermawanannya terlihat dari perilakunya yang sering membagikan hasil pertanian dan menyumbangkan lahan pertanian kepada warga yang tidak memilikinya (Aziz, 2023). Dari sisi perjuangannya, KH. Subkhi adalah pelopor senjata bambu runcing, untuk melawan penjajah Jepang, sehingga masyarakat menemukan ide pembuatan senjata bambu runcing.

Uraian itu adalah gambaran singkat tentang sosok KH. Subkhi yang mempunyai kontribusi pada masyarakatnya dan menunjukkan banyak contoh keteladanan. Oleh karena itu, kajian ini merupakan upaya untuk merelevansikannya dengan konsep profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sebagai mata pelajaran, SKI memuat banyak sejarah dan nilai-nilai yang dapat diintegrasikan dengan sejarah perjuangan KH. Subkhi sebagai upaya untuk membangun profil pelajar Pancasila. Dengan demikian, kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil KH. Subkhi sebagai lokal tokoh Temanggung dengan karakter pelajar Pancasila dalam pembelajaran SKI.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penggunaan pendekatan fenomenologi karena terdapat fenomena unik yang layak dikaji di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Temanggung, yaitu proses pembelajaran yang diintegrasikan dengan sosok tokoh lokal yang tidak terlalu familiar ditelinga pelajar secara

umum. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan terkait proses penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran SKI berbasis kearifan lokal. Sedangkan wawancara dilaksanakan dengan guru PAI kelas IV dan siswa kelas IV terkait proses penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran SKI. Selain itu, data dokumen bersumber dari modul ajar. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi, penyajian (*display*), dan penyimpulan (*verification*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah dan Biografi KH. Subkhi

KH. Subkhi merupakan sosok pahlawan Nasional yang belum begitu dikenal oleh rakyat Indonesia. KH. Subkhi mempunyai julukan sebagai kiai bambu runcing dan merupakan putra dari salah seorang pasukan Pangeran Diponegoro (Purwantiang & Kurniawan, 2017). KH. Subkhi lahir di Parakan, Temanggung, Jawa Tengah, sekitar tahun 1850. KH. Subkhi, atau sering disebut dengan Subeki, merupakan putra sulung Kiai Harun Rasyid, penghulu masjid di kawasan Parakan. KH. Beliau memiliki nama kecil Muhammad Benjing, nama yang disandang ketika lahir. Setelah menikah, nama ini diganti menjadi Somowardojo, kemudian nama ini diganti ketika naik haji, menjadi KH. Subkhi (Budy, 2022).



**Gambar 1.** Foto KH Subkhi dan Bambu Runcing

Sumber: <https://umma.id/kiai-subchi-parakan-sang-kiai-bambu-runcing/>

Gambar 1. Adalah foto KH. Subkhi dan masyarakat membawa bambu runcing. KH. Subkhi merupakan pejuang kemerdekaan di wilayah Parakan. Kota ini, memiliki arti penting dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Pada awal abad ke-20, basis pergerakan Sarekat Islam (SI) adalah Temanggung (Aziz, 2023). Barisan

Muslimin Temanggung (BMT) merupakan suatu gerakan yang dibentuk oleh KH. Subkhi dengan para ulama lain dalam memperjuangkan kemerdekaan (Rahayu, 2018).

### **Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Diri KH. Subkhi**

KH. Subkhi adalah seorang tokoh lokal dengan jiwa patriotisme tinggi, sehingga perlu dijadikan sebagai teladan. Keteladanannya perlu dieksplor pada generasi penerus melalui pembelajaran di sekolah/madrasah. Perjuangan dan karakter KH. Subkhi memiliki kesesuaian dengan P3, bahkan dengan profil pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* (Habibah & Nurhidin, 2023). Berikut ini gambaran tentang relevansi keteladanan KH. Subkhi dengan enam dimensi P3:

#### **1. Beriman, Bertakwa, dan Berakhlak Mulia**

Seseorang yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam konteks pelajar Pancasila ialah berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan, memahami ajaran agama dan menerapkan dalam kegiatan sehari-hari. Terdapat lima elemen kunci, yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara (Direktorat Sekolah Dasar, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu, karakter pelajar dapat dipengaruhi oleh pergaulan teman sebaya (Desiani, 2020), pola asuh orang tua (Nurlaela dkk., 2020), pembiasaan pendidikan Islam (Fahmi & Susanto, 2018). Jika kita kaitkan dengan KH. Subkhi, karakter beriman dan bertakwa muncul tercermin pada pribadinya yang taat yang kemudian diinterpretasikan dalam kehidupan sehari-hari (Purwantiasning & Kurniawan, 2017). Ayahnya mendidik dengan tradisi pesantren yang kuat, sehingga KH. Subkhi menjadi dikenal sebagai kiai tauhid, pemimpin perjuangan di Parakan, mempunyai sifat zuhud, alim dan dekat dengan Allah (Puwantiasning dkk., 2019). Hal dapat menjadi figur panutan bagi pemuda (Aziz, 2023).

#### **2. Berkebhinekaan Global**

Indikator berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural serta refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan (Rusnaini, 2021). Beberapa sifat itu ditunjukkan KH. Subkhi dengan menghargai keberagaman budaya, aktif dalam kegiatan politik, forum pengajian bersama dengan KH. Ilyas Kalipaing (Saifuddin, 2019). Karakter ini juga terlihat dalam perjuangannya mempertahankan wilayah Parakan dari serangan penjajah Jepang tahun 1944 bersama barisan bambu runcing dan membentuk gerakan keamanan yang dinamakan Barisan Muslim Temanggung (BMT) (Rahayu, 2018). KH. Subkhi juga

terlibat dalam pendirian organisasi NU, juga memiliki jiwa nasionalis tinggi yang ia warisi dari kakeknya. Saat kecil ia juga pernah diajak kakeknya berperang melawan penjajah Belanda, ia digendong sambil bersembunyi dari serangan penjajah. Hingga akhirnya tumbuh menjadi garda terdepan revolusi kemerdekaan (Aziz, 2023).

### 3. Bergotong Royong

Gotong royong adalah bentuk kerjasama secara spontan dan bersifat suka rela (Muhammadun dkk., 2019) yang membutuhkan partisipasi dan peran aktif setiap anggota (Mantra dkk., 2023). Elemen gotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi (Ismail dkk., 2020), juga erat kaitannya dengan motivasi internal (Hariani dkk., 2021).

Karakter bergotong royong KH. Subkhi ditampakkan saat bekerjasama dengan anggota BMT sebelum perang melawan penjajah. Saat itu, KH. Ali bertugas memberikan *banyu wani* (air berani), yaitu air putih yang telah diberikan doa agar tidak gentar melawan penjajah. Sedangkan KH. Sumogunardho bertugas untuk menyapuh bambu runcing agar para pejuang tidak merasa rendah diri, namun para pejuang tampil penuh semangat dalam perang (Rahayu, 2018).

Saat perang melawan penjajah, KH. Subkhi tidak pernah berjuang sendiri. Ada beberapa tokoh yang mendukungnya. Kemenangan-kemenangan yang diraih juga tidak lepas dari peran kiai sepuh pada masa itu, dengan meminta doa dari kiai tersebut. Di antaranya secara bersama-sama Panglima Besar Jenderal Sudirman, KH. Wahid Hasyim, KH. Zainul Arifin, KH. Masykur, KH. Saifuddin Zuhri, Mr. Mohammad Roem, Mr. Kasman Singodimejo, dan Anwar Cokroaminoto (Resanda, 2019).

### 4. Mandiri

Karakter mandiri KH. Subkhi dibentuk ketika hidup bersama ayahnya di daerah Parakan. Sejak kecil ia hidup bersama ayahnya, karena ibunya telah lama wafat. Ayahnya adalah KH. Harun Ar-Rosyid dan kakeknya KH. Abdul wahab pernah ikut pelarian bersama Pangeran Diponegoro (Rahayu, 2018). Ia hidup di tengah masyarakat petani, dan merupakan seorang petani yang rajin dalam bekerja, jujur, pemberani dan disegani masyarakat (Aziz, 2023).

Kemandirian KH. Subkhi muncul saat kakeknya wafat dan ayahnya sudah mulai sakit. KH. Subkhi berjuang mengurus lahan persawahan milik keluarga di lereng Gunung Sindoro-Sumbing dan berhasil menjadi petani yang sukses pada masanya. Dari hasil jerih payahnya, KH. Subkhi menunaikan rukun Islam kelima saat ia sudah menikah. Selanjutnya ia mendirikan pesantren di daerah Kauman, Parakan. Pondok

Pesantren tersebut didirikan agar masyarakat Parakan yang saat itu (masa penjajah Belanda dan Jepang) belum mengerti tentang agama Islam, mereka bisa belajar di tempat tersebut (Aziz, 2023).

Apa yang dilakukan KH. Subkhi sejalan dengan P3, yaitu kemandirian. Mandiri dalam konteks pelajar Pancasila ialah pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya (Ismail dkk., 2020), di tengah kekuatan maupun keterbatasan yang dimilikinya (Irawati dkk., 2022). Sifat mandiri itu dipengaruhi oleh pola asuh (Pratiwi, 2020), dan lingkungan (Saragih, 2020).

#### 5. Bernalar Kritis

KH. Subkhi merupakan sosok kritis, sifat tersebut ia warisi dari kakek dan ayahnya yang memiliki pandangan kritis terhadap perkembangan wilayah Parakan. Melalui asuhan kakek dan ayahnya, ia tumbuh menjadi pribadi kritis (Rahayu, 2018). Ia dijuluki sebagai kiai penggerak, berpengetahuan, juga merupakan sosok guru dari Jenderal Sudirman (Aziz, 2023). Kemampuan berpikir kritis dapat dipengaruhi oleh kebiasaan belajar dan membaca, juga pengalaman pada dunia nyata (Suciono, 2020). Dalam konteks profil pelajar Pancasila, bernalar kritis berarti mampu memproses informasi dengan baik berdasarkan data dan fakta (Irawati dkk., 2022).

#### 6. Kreatif

Seorang yang kreatif dalam konteks pelajar Pancasila adalah mereka yang memiliki kemauan untuk menghasilkan suatu yang bermanfaat, baik gagasan ataupun karya (Kahfi, 2022). Kreativitas seseorang dipengaruhi oleh pola asuh dan kreativitas guru (Tuwa, 2018), lingkungan, baik sekolah maupun tempat tinggal (Mawarni & Ahmad, 2021), dan kebiasaan membaca (Segundo dkk., 2020). Karakter KH. Subkhi sejalan dengan beberapa temuan tersebut. KH. Subkhi dibesarkan di lingkungan pesantren, dengan pola asuh kakek yang kreatif dan disiplin (Aziz, 2023), juga sikapnya saat memimpin BMT (Rahayu, 2018).

Karakter kreatif juga diperlihatkan dalam bersosial, dibuktikan dengan banyaknya pemuda yang sering *sowan* (bertamu) kepadanya untuk meminta doa dan *asma*. Selain itu, kreativitasnya juga nampak dari inisiatifnya menggunakan bambu runcing sebagai senjata dan mengurus pesantren sekaligus menjadi seorang petani (Budy, 2022). Sifat kreatif juga ditunjukkan dalam kebiasaan membaca kitab-kitab dan mendampingi santri mengkaji kitab. Dari kegemaran membaca itulah, KH. Subkhi tumbuh menjadi pribadi yang berilmu dan kreatif (Puwantiasning dkk., 2019).

## Profil Pelajar Pancasila (P3) dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Kearifan Lokal

### Perencanaan Pembelajaran

Penguatan P3 dalam pembelajaran SKI dimulai dari perencanaan pembelajaran, yaitu mengembangkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dikembangkan berdasarkan silabus yang berlaku. Berikut ini gambaran pengembangan RPP yang telah diintegrasikan dengan P3 dan kearifan tokoh lokal, KH. Subkhi

**Tabel 1.** Kompetensi Dasar (KD) Kelas 4 Terintegrasi

Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu menceritakan kondisi Arab pra Islam, masa kanak-kanak, dan remaja Nabi Muhammad Saw. hingga diutus menjadi rasul, berdakwah, hijrah dan membangun kota Madinah.
Materi yang Disampaikan	Guru menjelaskan kepribadian Nabi yang memiliki sifat <i>siddiq</i> , <i>amanah</i> , <i>tabligh</i> , dan <i>fatimah</i> . Nabi Muhammad merupakan sosok yang dikagumi masyarakat Arab, apalagi saat menyebarkan Islam. Sejak kecil, Nabi sudah tinggal bersama pamannya, karena kedua orang tuanya wafat. Nabi sangat mandiri dengan menjadi pengembala kambing. Saat remaja, Nabi menjadi pedagang yang sangat jujur dan selalu membantu yang lainnya.
Integrasi Kearifan Lokal Temanggung (Karakter KH. Subkhi)	Guru mengaitkan dengan sosok KH. Subkhi yang juga dikagumi masyarakat Parakan. Ia diasuh oleh ayah dan kakeknya karena ibunya telah lama wafat. Ia tumbuh di lingkungan pesantren dengan didikan orang tua yang religius, sangat mandiri, bahkan dari kecil ia telah diajak melawan penjajah Jepang oleh kakeknya, digendong, dan diajak bersembunyi. Ia juga seorang petani di lereng Gunung Sindoro dan Sumbing, sedari kecil ia diajak ayahnya mengurus sawah. Saat dewasa, ia mampu mendirikan pesantren di Parakan untuk.
Nilai Profil Pelajar Pancasila yang Dikuatkan	6 Profil Pelajar Pancasila

Tabel 1. merupakan cuplikan alur kegiatan pembelajaran yang telah terintegrasi antara materi pelajaran dengan karakter KH. Subkhi untuk menguatkan karakter P3. Hal tersebut dipetakan agar memudahkan guru dalam merencanakan pembelajaran. Cuplikan tersebut diambil dari Alur Tahapan Pembelajaran (ATP) yang telah dikembangkan oleh guru dan disesuaikan dengan KD dan materi yang ada. Satu KD terintegrasi dengan 6 nilai P3 yang dikaitkan dengan cerita KH. Subkhi.

Selain itu, guru menyiapkan media pembelajaran telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan materi yang akan diajarkan untuk memudahkan proses pembelajaran. Bentuk mediana adalah *power point* dan penayangan film. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Pratiwi yang menjelaskan bahwa media pembelajaran video dapat membantu untuk memahami materi pembelajaran (Pratiwi, 2022).



### Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Setiap tahap memuat nilai-nilai karakter yang relevan dengan profil pelajar Pancasila dengan mengintegrasikan materi pelajaran dengan profil KH. Subkhi. Berikut cuplikan kegiatan pembelajaran:

**Tabel 2.** Cuplikan kegiatan pembelajaran

Tahapan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter Pelajar Pancasila
Kegiatan Pembuka	Orientasi, apersepsi, motivasi	10 %	Disesuaikan Tujuan	Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila
Kegiatan Inti	Aktivitas siswa	120 %	Pembelajaran dan pemetaan karakter KH.	
Kegiatan Penutup	Refleksi, simpulan, penilaian, tindak lanjut, penutup	10%	Subkhi	

Sumber: Wawancara dan Observasi (2023)

#### 1. Apersepsi

Kegiatan apersepsi dalam pembelajaran SKI di MIN 1 Temanggung dimulai dengan meninjau materi pembelajaran tentang *khulafaur rasyidin*. Di mana guru kembali menjelaskan pentingnya meneladani sifat-sifat dan perjuangan para sahabat Nabi dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga meminta peserta didik untuk menceritakan kegiatan mereka yang mencerminkan sifat-sifat yang dimiliki oleh sahabat Nabi. Selanjutnya guru memberikan motivasi dengan mewajibkan peserta didik berbuat baik, selalu beriman kepada Allah agar kelak menjadi generasi penerus bangsa yang berbudi pekerti luhur dan dekat dengan Allah. Setelah itu, guru dan peserta didik bersama melakukan “tepuk anak saleh” dan “tepuk semangat”. Hal tersebut diungkapkan oleh guru dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.



**Gambar 2.** Kegiatan Apersepsi dan Motivasi

Pada proses penataan tempat duduk, guru memiliki kreativitas dan inovasi untuk menciptakan proses belajar yang menyenangkan, yaitu, dengan *rolling* pasangan pada setiap minggunya. Hal tersebut menghindari terjadinya *bullying* dan kecenderungan memilih yang lebih pintar dan teman dekat, juga untuk menciptakan karakter bergotong royong dan saling menghargai keragaman.

Nilai beriman dan bertakwa kepada Tuhan sangat jelas tersampaikan oleh guru. Tertuang saat guru menjelaskan sifat-sifat para sahabat Nabi dan meminta peserta didik untuk meneladani sifat baik para sahabat dan selalu dekat dengan Allah. Adapun nilai gotong royong tercermin pada konsep penataan tempat duduk.

## 2. Kegiatan Inti

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menampilkan PPT dan tayangan video sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW saat menyebarkan ajaran Islam dan peristiwa *isra' mi'raj*. Peserta didik diminta melihat tayangan dan memahaminya. Sebelum guru menjelaskan dan menyimpulkan isi cerita, peserta didik diminta untuk menjelaskan inti cerita. Dalam proses penguatan karakter pelajar Pancasila, guru menggunakan media bergambar dengan menampilkan foto KH. Subkhi, menjelaskan biografinya, sifat-sifat yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik diminta untuk mendeskripsikan gambar tersebut. Mereka diminta berkelompok menjelaskan hasil diskusinya secara bergantian. Dalam penjelasan tersebut, guru mengaitkan enam profil pelajar Pancasila terintegrasi dalam diri KH. Subkhi.

**Tabel 3.** Pemetaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terintegrasi

Proses Pembelajaran	Guru menayangkan film pendek tentang perjuangan Nabi Muhammad dan <i>isra' mi'raj</i> . Menjelaskan proses perjuangan dan sifat Nabi saat menghadapi kaum Quraisy.
Bentuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Guru meminta siswa untuk meneladani sikap-sikap Nabi dalam kehidupan sehari-hari. Guru meminta peserta didik untuk berkelompok dan mendiskusikan sosok tokoh inspiratif di daerah masing-masing.
Integrasi Kearifan Lokal Temanggung (Karakter KH. Subkhi)	Guru mengaitkan dengan sosok KH. Subkhi, sosok pejuang sebelum KH. Hasyim Asy'ari dalam melawan penjajah. Guru meminta siswa untuk meneladani sifat-sifatnya dan merepresentasikan dalam kegiatan ziarah yang kini makamnya berada di kauman parakan.
Profil Pelajar Pancasila	Enam profil pelajar pancasila



**Gambar 3.** Kegiatan Pembelajaran

Saat proses pembelajaran guru menjelaskan bahwa KH. Subkhi juga memiliki sikap kreatif dan mandiri. Seperti sikap yang dimiliki oleh Nabi Muhammad saat *isra' mi'raj*. Peserta didik diminta memahami video yang ditayangkan dan menjelaskan kembali isinya. Guru juga menyimpulkan kembali inti dari cerita yang ada dalam video.

Pada kegiatan diskusi, guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. Dalam pembagian kelompok tersebut, guru sengaja tidak meminta kepada peserta didik untuk berhitung, akan tetapi dikelompokkan oleh guru. Begitu juga dalam proses diskusi, guru tidak membatasi ruang kreativitas mereka. Guru juga memberikan kebebasan kepada mereka dalam berbahasa dan mengungkapkan pendapat.

Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran, karakter kreatif tercermin dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab dan konsep pembagian kelompok yang tidak saling berebut dan memilih juga sikap mandiri dari alur cerita dan penjelasan kisah hidup Nabi Muhammad dan KH. Subkhi.

### 3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan dengan menyimpulkan materi bersama dengan peserta didik. Guru meminta peserta didik untuk kembali menjelaskan materi dan dikaitkan dengan tokoh pejuang Islam sebagai bahan evaluasi pembelajaran. Peserta didik antusias untuk menjelaskan kisah perjuangan Nabi saat *isra' mi'raj* dan juga dikaitkan dengan kisah perjuangan KH. Subkhi dalam melawan penjajah. Dalam kegiatan penutup, guru kembali memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu meneladani sikap-sikap Nabi dan *khulafaur rasyidin* sebagai wujud beriman kepada Tuhan dan berkebhinekaan global. Sebagai salah satu proses penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran. Sebagai bagian penutup pembelajaran, guru

memberikan tugas kepada peserta didik untuk menggali informasi tokoh pejuang di daerahnya masing-masing.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter KH. Subkhi relevan dan efektif dikaitkan dengan Profil Pelajar Pancasila (P3). Karakter tersebut muncul dari perjalanan hidup sejak kecil hingga wafat. Sosoknya yang tidak banyak dikenal oleh masyarakat luas, namun sejarah dan perjuangan yang ditoreh telah menyelamatkan wilayah Parakan dari penjajahan. Proses penguatan P3 dengan kearifan lokal dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang dimulai dari perencanaan proses pembelajaran hingga evaluasi. Implikasinya, nilai-nilai karakter pelajar Pancasila dituangkan dalam proses pembelajaran mulai dari apersepsi, kegiatan inti, dan penutup. Rekomendasi yang diberikan oleh peneliti adalah masih perlu adanya kajian mendalam terkait efektivitas penguatan P3 dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal, sehingga kajian tentang tema tersebut dapat disempurnakan.

## REFERENSI

- Aziz, Munawar. (2023). *KH. Subkhi Parakan: Kiai Bambu Runcing, Guru Jenderal Sudirman*. Diakses pada laman KH Subkhi Parakan: Kiai Bambu Runcing, Guru Jenderal Soedirman (nu.or.id), 08 Juli 2023.
- Budy. (2023). *Biografi KH. Subkhi Parakan*. Diakses dari <https://www.laduni.id/post/read/80765/biografi-kh-subkhi-parakan>., pada 01 Juli 2023.
- Direktorat Sekolah Dasar. (2020). *Strategic Plan of the Ministry of Education and Culture for the Year 2020-2024*. Jakarta: Kemendikbud.
- Desiani, Tri. (2020). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang. *JM2PI : Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, Vol 1 (1): 47-68.
- Fahmi, Nahdi, Muhammad & Susanto, Sofyan. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*. Vol 7 (2): 85-89. Doi: <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>.
- Habibah, M., & Nurhidin, E. (2023). Profil Pelajar dalam Kurikulum Merdeka Madrasah di Era VUCA. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i2.4061>
- Hariani, S. E., dkk. (2021). The Influence of Cooperative Learning Model and Learning Motivation on Learning Outcomes of Class IV Student PPKn at SD Negeri 050601 Kuala District. ... of Education and ..., 1 (1). <http://sijel-journal.sensei-journal.com/index.php/jbo/article/view/15>.
- Irawati, Dini. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *EDUMASPUL : Jurnal Pendidikan*. Vol 6 (1): 1224-1238.

- Ismail, S., dkk. (2021). *Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila di sekolah*. 2(1), 76–84. Doi: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1>.
- Kahfi, Ashabul. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Dirasah : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar islam*. Vol 5 (2): 139-151. doi: <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Kamila, Bru, Sebayang. (2022). *Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*. Dalam <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/7076>
- Mantra, G., K., dkk. (2023). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berkearifan Lokal *Ngayah* Untuk Mengembangkan Karakter Gotong Royong Pada Dimensi Profil Pelajar Pancasila. *PENDASI : Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol 7 (1): 156-168.
- Muhammadun., dkk. (2019). Peran Gerakan Sewu-sewu dalam Pembangunan Desa Dengan Berbasis Gotong Royong. *ETOS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 1 (1) : 1-9.
- Nurlaela, Siti, Lela, dkk., (2020). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Pada Siswa Kelas 3 MI Tahfidzul Qur'an Asasul Huda Ranjikulon. *Eduprof: Islamic Education Journal*, Vol 2 (2): 227-241. doi: <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.35>.
- Paranita, S. . (2023). Nilai-Nilai Nuju Jerami Sebagai Sumber Pendidikan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Bangka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 1992–1998. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11168>.
- Pratiwi, Esti, Karina. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Anak di SD Negeri 38 Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah MAKES : Manusia dan Kesehatan*. Vol 3 (1): 31-42.
- Pratiwi, Mulyati, Esti, dkk., (2022). Pengaruh Penggunaan Vidio Pembelajaran Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol 7 (2): 2620-8326. Doi : <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.466>.
- Rachmawati. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu: Jurnal Of Elementary Education*. Vol. 6 (3). DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahayu, Mei, Rina, Dewi. (2018). Biografi dan Peran KH. Subchi Parakan-Temanggung Pada Tahun 1858-1959. *Skripsi*. IAIN Salatiga.
- Rusnaini, dkk., (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*. Vol. 27 (2): 230-249. Doi:<http://dx.doi.org/10.22146/jkn.67613>.
- Resanda, Bangun, Fenan. (2019). Pendidikan Modern di Temanggung 1900-1942. *Jurnal Prodi Ilmu Sejarah*, Vol 4 (2): 221-235.
- Saifuddin, Hamim. (2019). Konsep Pendidikan KH. Ilyas Kalipaing Gemawang Temanggung. *Jurnal Al-Ghazali : Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*. Vol 2 (1): 92-112.
- Saragih, Fernando. (2020). Pengaruh Lingkungan Terhadap Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan PKn Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol 1 (2): 62-72.
- Suciono, Wiwa, dkk., (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi Era Revolusi 4.0. *SOCIA: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*. Vol 17 (1): 48-56. Doi: [10.21831/socia.v17i1.32254](https://doi.org/10.21831/socia.v17i1.32254).

- Sueca , I. N. (2022). *Integrasi Kearifan Lokal pada Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di sekolah Dasar*. Repository Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.
- Suttrisno & Rofiah, Zakiyatur, Firda., (2023). Integrasi Nilai-nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Projek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah di Bojonegoro. *PIONIR : Jurnal Pendidikan*. Vol 12 (1) : 2549-6611.
- Segundo, M. R. I., López Fernández, V., Daza González, M. T., & Phillips-Silver, J. (2020). Promoting children's creative thinking through reading and writing in a cooperative learning classroom. *Thinking Skills and Creativity*, 36(January), 100663. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100663>.
- Tuwa, Herman, Piuas., & Faraz, Jaidi, Nahiyah. (2018). Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru, Pola Asuh Orang Tua, Dan Iklim Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. Vol. 5 (1). Doi: 10.21831/hsjpi.v5i1.13790.
- Utami, S., Widayati., dkk. (2022) “Tradisi Lisan Kejhung Sebagai Sumber Pendidikan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Madura”, *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2), pp. 671-676. doi: 10.47492/jih.v11i2.2275.